

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teoritis, hipotesis, dan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin kecil komposisi keempat variabel independen tersebut maka akan semakin singkat waktu *audit delay* yang terjadi.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. hal ini berarti bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung memiliki ketepatan waktu yang tinggi dalam mempersiapkan laporan keuangannya kepada publik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.
3. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini proses *audit delay* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keuntungan perusahaan, hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.
4. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki *debt-equity ratio* yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi *audit delay* sebab setiap perusahaan bertujuan agar kreditor mengetahui kinerja

dan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya kepada kreditor tersebut.

5. Variabel Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Meskipun jenis opini auditor yang dikeluarkan berupa bad news atau good news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun, bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan pelaporan audit, karena kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara auditor dengan klien.
6. Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh keempat variabel independen tersebut, karena semakin bagus reputasi sebuah KAP maka semakin efisien dan efektif audit yang dilakukan. Sehingga mempersingkat waktu *audit delay* yang terjadi.
7. Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tanggungjawab besar dan akan berhati-hati mengaudit perusahaan besar.
8. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh perofitabilitas terhadap *audit delay*. Walaupun perusahaan memiliki profit yang tinggi atau rendah KAP *big Four* atau *non Big Four* akan bekerja secara professional dan akan mempertahankan citra baiknya terhadap publik sehingga tetap dipercaya klien.

9. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini berarti walaupun suatu perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi atau rendah kantor akuntan publik baik KAP *Big Four* dan *non Big four* akan menjaga hasil kualitas auditnya dalam memberikan jasa audit.

10. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Meskipun kantor akuntan publiknya termasuk *Big Four* atau *non Big Four* auditor dalam memberikan opininya berdasarkan apa yang terjadi dalam laporan keuangan dan opini auditor merupakan bagian dari kewenangan KAP yang sudah sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak lepas dari berbagai keterbatasan diantaranya :

1. Variabel *Audit Delay* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah hari sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember hingga penandatanganan laporan audit. *Audit Delay* belum mengukur jumlah hari keterlambatan penyelesaian audit yang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu empat bulan setelah tanggal tutup buku hingga laporan audit ditandatangani.
2. Data sekunder tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur variabel dengan cakupan yang lebih luas.
3. Penelitian hanya mencakup perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan saja. Sampel diambil 37 perusahaan sedangkan di Bursa Efek Indonesia

hingga September 2017 tercatat 555 perusahaan yang terdaftar pada semua sektor. Populasi yang lebih besar dan sampel yang lebih banyak tentunya membuat hasil penelitian akan lebih representatif.

5.3. Saran

Berbagai keterbatasan di atas tidak dapat dipungkiri mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Adapun saran-saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. *Audit delay* merupakan isu yang telah lama diteliti namun masih terus berlanjut hingga saat ini karena permasalahan yang masih sering muncul di lapangan. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya tidak hanya terbatas pada data sekunder karena informasi yang ada terbatas dan pasif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta yang lebih relevan di lapangan. Sehingga permasalahan *audit delay* dapat benar-benar diminimalisasi dengan adanya penelitian yang dilakukan.

